

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya pertumbuhan bisnis yang semakin pesat, akan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kuat. persaingan ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Perusahaan mengevaluasi kembali kinerja perusahaan agar dapat bekerja secara maksimal sehingga tujuan perusahaan di masa yang akan datang dapat dicapai. Kinerja perusahaan semakin baik maka akan semakin baik pula kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan akan menentukan baik buruknya suatu perusahaan itu. Kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menyebabkan kesulitan keuangan yang berdampak pada suatu *Financial Distress*.

*Financial Distress* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama pembayaran hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. *Financial Distress* yang terjadi di perusahaan dapat dipengaruhi oleh arus kas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Apabila suatu perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha.

Analisis *Financial Distress* dilakukan perusahaan untuk memperoleh peringatan awal terjadinya kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda terjadinya *Financial Distress* tersebut maka semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan. Salah satu perusahaan yang menghadapi masalah *Financial Distress* terjadi pada perusahaan sektor industri

dasar dan kimia. Penurunan tingkat kas, arus kas dan peningkatan hutang dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam keadaan *Financial Distress*.

Laporan Arus Kas perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *Financial Distress* apabila arus kas pada perusahaan tidak dapat memenuhi setiap kewajiban dari perusahaan. Arus Kas dapat menjadi indikator bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

Ukuran Perusahaan ditunjukkan dari nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai aset yang tidak mencukupi untuk menutupi setiap kegiatan dan kewajiban perusahaan dapat diartikan dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Kesehatan perusahaan yang semakin rendah akan membuat perusahaan dalam keadaan *Financial Distress* dimana perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan yang akan dijalankan oleh perusahaan.

Rasio *Leverage* yang terus meningkat menunjukkan kegiatan perusahaan yang didanai dengan menggunakan pinjaman atau hutang semakin tinggi. Nilai hutang yang semakin tinggi akan membahayakan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu untuk menyelesaikan kewajiban dalam menutupi hutang. Hutang yang tidak dapat diselesaikan perusahaan masuk ke dalam kategori *extreme leverage*. Pada kondisi perusahaan kategori *extreme leverage* akan mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* akan mempengaruhi investor untuk menarik

kembali dana yang telah diinvestasikan dan akan mempengaruhi kondisi perusahaan yang semakin memburuk.

Berdasarkan latar belakang telah ada di atas dapat disajikan fenomena penelitian ini pada Tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Arus Kas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Terhadap *Financial Distress* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Kode	Nama	Tahun	<i>Financial Distress</i>	Arus Kas	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>
AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	2013	0,8044	(0,0349)	28,3656	0,5062
		2014	0,8786	0,4605	28,4317	0,5349
		2015	0,7032	(0,0515)	28,6899	0,6158
		2016	0,7875	0,4989	28,5926	0,5718
		2017	0,7555	0,1515	28,6409	0,5896
CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013	1,7090	0,8858	30,3861	0,3671
		2014	1,4470	0,0536	30,6690	0,4755
		2015	1,2526	0,2993	30,8372	0,4911
		2016	1,6260	0,7490	30,8176	0,4151
		2017	2,0611	0,3211	30,8306	0,3597
PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	2013	1,1068	(0,0171)	27,1552	0,6540
		2014	1,1151	0,0884	27,1636	0,6312
		2015	1,1613	0,2098	27,1298	0,5921
		2016	1,1117	0,0223	27,1825	0,5837
		2017	1,0444	0,0072	27,3028	0,6117

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Arus Kas pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 69,63% dari tahun 2016 sedangkan *Financial Distress* di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,06% dari tahun 2016.

Ukuran Perusahaan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,04% dari tahun 2016 sedangkan *Financial*

*Distress* di tahun 2017 justru mengalami peningkatan sebesar 26,76% dari tahun 2016.

*Leverage* pada PT. Pelangi Indah Canindo Tbk. di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,42% dari tahun 2015 sedangkan *Financial Distress* di tahun 2016 mengalami penurunan 4,27% dari tahun 2015

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **PENGARUH ARUS KAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengindikasikan masalah:

1. Disinyalir adanya kondisi *Financial Distress* yang meningkat disebabkan Arus Kas yang rendah.
2. Disinyalir adanya kondisi *Financial Distress* yang meningkat disebabkan Ukuran Perusahaan yang kecil.
3. Disinyalir adanya kondisi *Financial Distress* yang meningkat disebabkan tingkat rasio *Leverage* yang tinggi.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel independen berupa Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.  
Variabel dependen yaitu *Financial Distress*.
2. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio*.
3. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah periode 2013-2017.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
4. Apakah Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Arus Kas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*, ditinjau dari Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

2. Bagi civitas akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas wacana dan untuk referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang dapat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress* perusahaan.